

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Didirikannya suatu perusahaan adalah untuk menaikkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran untuk pemegang saham perusahaan. Kegiatan manajemen yang berupa manajemen keuangan dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kegiatan untuk mengelola keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan pendanaan dan kegiatan dalam mengalokasikan dana (Hanafi, 2008:3) dalam Sheisarvian, Sudjana, dan Saifi (2015).

Keputusan pendanaan menentukan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasinya, kegiatan ini dapat mempengaruhi resiko perusahaan. Terdapat cukup banyak perusahaan yang mengalami kesuksesan dan mulai berkembang berkat keputusan pendanaan. Namun ada beberapa perusahaan juga yang mengalami kerugian dan perusahaan tersebut menjadi jatuh akibat pendanaan (Joni dan Lina, 2010) dalam Marhamah (2016). Menetapkan keputusan pendanaan dapat dengan bermacam cara, salah satu cara yaitu dengan menerapkan kebijakan hutang. Perusahaan menetapkan sumber pendanaan dengan menggunakan kebijakan hutang karena dapat menambah dana perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan (Murtiningtyas, 2012).

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan penjelasan dari adanya perbedaan pendapat antara kepentingan manajer dengan kepentingan kepemilikan saham, perbedaan ini memicu adanya konflik antara manajer perusahaan dengan pemegang saham. Manajer akan lebih mementingkan dirinya sendiri dibandingkan dengan kepentingan pemegang saham yang mengakibatkan bertambahnya biaya perusahaan dan keuntungan yang diterima semakin berkurang, hal inilah yang tidak disukai oleh pemegang saham. Konflik seperti ini dapat diminimalkan dengan mensejajarkan kepentingan yang berbeda, tetapi menimbulkan kebutuhan biaya berupa *agency cost* (Setiana dan Sibagariang, 2013). Dalam perusahaan terdiri dari berbagai pihak yang mempunyai perbedaan

kepentingan. Perbedaan kepentingan dapat menyebabkan konflik yang berupa konflik keagenan (*agency problem*).

Menurut *pecking order theory* tidak semua perusahaan beranggapan menggunakan hutang lebih aman dibandingkan dengan membuat hutang yang baru (Mamduh, 2004) dalam (Narita, 2012) dalam (Marhamah, 2016). Perusahaan yang menggunakan terlalu banyak hutang dalam sistem permodalan dianggap terlalu berisiko, namun bila perusahaan tersebut menggunakan hutang yang sedikit maka perusahaan dianggap tidak maksimal dalam penggunaan dana eksternal untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan.

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang ditetapkan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari pihak ketiga dalam pengoperasionalan perusahaan dan dapat mempengaruhi kedisiplinan manajer pada kegiatan operasional. Menurut Sartono (2000) dalam Syailendra (2002) dalam Setiani dan Sibagariang (2013) menyatakan hutang adalah seluruh kewajiban perusahaan yang belum terpenuhi yang di dapat dari pihak lain. Hutang merupakan sumber dana yang diberikan investor kepada perusahaan (Keyso *et. al*, 1995 dalam Mulyawati, 2011).

Adanya faktor – faktor yang dapat berpengaruh terhadap hutang dalam perusahaan, namun hanya beberapa faktor saja yang akan digunakan dalam penelitian ini. Faktor – faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan (faktor internal) yang dianggap mampu mempengaruhi hutang antara lain kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

Kepemilikan manajerial dapat berpengaruh pada keputusan pendanaan yang dilakukan dengan cara hutang atau melalui *right issue*. *Right issue* merupakan peningkatan modal yang disetor perusahaan, peningkatan modal dapat digunakan untuk pembayaran hutang. Meningkatkan modal yang disetor dapat dilakukan dengan cara menerbitkan saham baru. Risiko akan semakin meningkat jika pendanaan tersebut berasal dari hutang. Kepemilikan saham manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh internal perusahaan yang memiliki kedudukan sebagai komisaris dan direksi perusahaan yang berperan

dalam pengambilan keputusan perusahaan tersebut. Manajer perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham yang besar akan beranggapan bahwa manajer adalah pemilik perusahaan tersebut dan manajer akan berusaha untuk memperkecil tingkat hutang (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Sheisarvian, dkk., (2015).

Dividen adalah salah satu penghasilan atau keuntungan bagi pemegang saham yang bukan dari *capital gain*. Dividen dapat diartikan sebagai keuntungan bagi pemegang saham yang diperoleh dari perusahaan. Kebijakan dividen dapat mempengaruhi penggunaan hutang suatu perusahaan. Steven dan Lina (2011) dalam Susanto (2011) dalam Marhamah (2016) berpendapat bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pembagian dividen yang besar menyebabkan dampak buruk untuk perusahaan, karena perusahaan memerlukan dana yang lebih banyak melalui kebijakan hutang dalam mendanai kegiatan investasi.

Profitabilitas mampu mempengaruhi kebijakan hutang. Profitabilitas digunakan sebagai pengatur kemampuan modal saham yang diinvestasikan ke dalam bentuk aktiva guna dapat menambah keuntungan untuk pemegang saham. Myers (1984 dalam Kurniasari, 2008 dalam Sheisarvian, dkk., (2015) berpendapat bahwa dalam menetapkan keputusan pendanaan harus menggunakan *pecking order*. *Pecking order* adalah dana investasi yang digunakan perusahaan yang diurutkan mulai dari laba ditahan, hutang, ekuitas sebagai pilihan terakhir. Tingginya keuntungan yang didapat menyebabkan dana internal tercukupi dan kebutuhan investasi dapat terpenuhi. (Hanafi, 2004:313-314 dalam Kartikasari, 2007 dalam Sheisarvian, dkk., (2015).

Hanafi dan Ismiyanti (2003) dalam Sheisarvian dkk. (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dengan kebijakan hutang. Tingginya keuntungan yang diperoleh dari perusahaan dapat menurunkan tingkat hutang perusahaan, sehingga profitabilitas memiliki pengaruh negatif dengan kebijakan hutang.

Penggunaan hutang yang besar dalam pendanaan proyek yang berpotensi risiko tinggi dan memungkinkan adanya kegagalan, hal ini dapat menyebabkan pemegang saham institusional langsung menjual sahamnya (Narita,2012).

Indahningrum dan Ratih (2009) dalam Marhamah (2016) berpendapat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan hutang. Berbeda dengan pendapat Susanto (2011) dalam Narita (2012) dalam Marhamah (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Perusahaan besar lebih fleksibilitas dan mampu untuk memperoleh dana (Wahidahyanti, 2000). Perusahaan yang besar akan lebih memerlukan jumlah dana yang besar dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Sumber pendanaan operasional perusahaan salah satunya berasal dari hutang perusahaan. Faktor yang digunakan untuk mempertimbangkan tingkat hutang adalah ukuran perusahaan (Susanto, 2011). Susanto (2011) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Berbeda dengan pendapat Narita (2012) dalam Steven dan Lina (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Sheisarvian, dkk., (2015) tentang Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Periode 2010 – 2012). Peneliti menambahkan dua variabel independen yaitu kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dari penelitian Marhamah (2016).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka judul penelitian adalah sebagai berikut :

“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2018”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah kebijakan institusional berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris :

1. Bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan mengetahui faktor – faktor apa saja yang mampu mempengaruhi kebijakan hutang.
2. Bagi perusahaan, dijadikan sebagai masukan bahan untuk pertimbangan dalam memutuskan suatu sumber pendanaan yang berada di dalam perusahaan.
3. Bagi akademik, dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan teori keuangan dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang telaah teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, menguraikan desain penelitian; identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik penyampelan; analisis data.

BAB IV : ANALISI DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.